

Penguatan Literasi Membaca Melalui Program (LASITA) di SDN Pela

Edy Suparjan¹, A. Gaffar Hidayat², Zulkifli³

^{1,2,3}STKIP Taman Siswa Bima

¹edysuparjan@tsb.ac.id

Received: 3 Februari 2024; Revised: 22 Februari 2024; Accepted: 9 September 2024

Abstract

The aim of this community service is to strengthen reading literacy through the Literacy While Tourism Program (LASITA) targeting students in Grades 3 and 4 of Elementary School. Activities are carried out in the classroom and at the Pelaparado Dam as a tourist location. This activity is very helpful and provides motivation for students to improve their reading ability as well as fun learning activities in the outdoors. This activity will be carried out for 2 months from August to September 2023. The method used in this service is direct assistance in the field with the Class Teacher. This activity begins with socialization at school with the teacher, then identifying students' reading, practicing reading the text, then finally reading the pictures given by the team and then writing them down. Based on the description of the results and discussion above, strengthening reading and writing literacy while traveling can foster students' interest in reading and writing and can increase the value of togetherness, responsibility and work ethic for students. Then the LASITA program can provide a new concept for schools in strengthening literacy based on educational tourism at nearby tourist locations. The LASITA program is carried out through various activities such as; (1) read the picture, write and retell it according to the flow of the picture observed; (2) activities to write and complete the names of objects and animals; (3) matching words and pictures with the help of the Treasure game; and (4) games and singing together.

Keywords: *strengthening; reading literacy; traveling*

Abstrak

Tujuan dari Pengabdian masyarakat ini adalah dalam rangka melakukan penguatan Literasi membaca melalui Program Literasi sambil Wisata (LASITA) dengan Sasaran siswa Kelas 3 dan 4 SD kegiatan dilaksanakan di Kelas dan di Bendungan Pelaparado sebagai Lokasi Wisata. Kegiatan ini sangat membantu dan memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkat daya baca serta kegiatan belajar yang menyenangkan di alam bebas. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 bulan sejak Agustus sampai September 2023. Adapun Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Pendampingan langsung di Lapangan bersama Guru Kelas. Kegiatan ini dimulai dengan sosialisasi di sekolah bersama Guru, kemudian Identifikasi membaca siswa, praktik membaca teks kemudian terakhir membaca Gambar yang diberikan oleh Tim kemudian di Tulis. Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan diatas, bahwa penguatan Literasi membaca dan menulis sambil Wisata dapat menumbuhkan minat membaca menulis siswa serta dapat meningkatkan nilai kebersamaan, tanggungjawab dan etos kerja bagi siswa. Kemudian program LASITA dapat memberikan konsep baru bagi sekolah dalam melakukan penguatan literasi berbasis wisata pendidikan di lokasi-lokasi wisata terdekat. Program LASITA dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti: (1)

membaca gambar, menulis dan menceritakan kembali sebagaimana alur gambar yang diamati; (2) kegiatan menulis dan melengkapi nama-nama benda dan hewan; (3) mencocokkan kata dan gambar berbantuan permainan Harta Karun; dan (4) permainan dan menyanyi bersama.

Kata Kunci: penguatan; literasi membaca; wisata

A. PENDAHULUAN

Selama Pandemi Covid-19 proses pembelajaran di sekolah mengalami hambatan, yaitu adanya larangan berkumpul yang dikeluarkan oleh pemerintah. Sehingga guru dan siswa tidak dapat melakukan pembelajaran tatap muka sekaligus berkumpul di kelas sebagaimana biasanya. Hal ini, membuat siswa tidak dapat belajar disekolah secara kontinyu. Selama hampir 2 Tahun siswa dan guru tidak tertib melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Walaupun ada beberapa kebijakan yang menyuruh guru agar melakukan pembelajaran di rumah atau ditempat-tempat terbuka, sebagaimana yang dilakukan oleh Pak Agus Salim guru kelas 5 SDN Pela. Akan tetapi tidak semua guru melakukan pembelajaran diluar sebagaimana yang dilakukan Pak Aguslim. Akibatnya, selama Pandemi tersebut terjadi *Learning loss* dan kemunduran minat baca siswa. Siswa lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain ketimbang belajar diperparah lagi dengan kesibukkan orangtua yang melibatkan anak-anaknya untuk ikut membantu di sawah maupun Ladang, sehingga di luar sekolah tidak ada upaya dari Orangtua untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan laporan mahasiswa yang melakukan PPL di sekolah Dasar Negeri Pela Tahun 2022 terdapat 5 orang siswa yang tidak bisa membaca pada kelas III, 6 orang pada kelas IV dan 3 orang pada kelas V.

Permasalahan Literasi tidak hanya masalah Nasional akan tetapi masalah dunia, dimana berdasarkan data PISA 2018 ditemukan 25% siswa kita berada pada tingkat membaca rendah. Sementara kompetensi mengajar guru dengan rasa senang berpengaruh langsung terhadap rasa senang membaca siswa. Untuk itu, hal ini

perlu diperhatikan oleh seorang guru agar terus meningkatkan kompetensi, gaya serta strategi guru dalam melayani dan mendidik siswa sehingga tercipta suasana yang kondusif dan menyenangkan antara guru dan siswa. Pusat Litbang Kemendikbudristek, 2021. Sementara pada tingkat Internasional dalam ha Literasi Negara Indonesia berada pada urutan ke-62 dari 70 negara di dunia.

Kondisi Literasi Nasional tidak saja membuat khawatir kementerian pendidikan nasional kita akan tetapi juga Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan melakukan upaya dengan menyiapkan Peta Jalan Pembudayaan Literasi sejak 2021. Sehingga semua elemen dan lembaga melibatkan diri dalam upaya pembudayaan Literasi tidak sekolah maupun perguruan tinggi tetapi juga keterlibatan keluarga dan Lembaga swadaya masyarakat. Kemenko PMK, 2021. (<https://www.kemenkopmk.go.id/tingkat-literasi-indonesia-memprihatinkan-kemenko-pmk-siapkan-peta-jalan-pembudayaan-literasi>). penelitian, (Dewi Nirmala et al., 2018). menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa kelas IV SD di sekolah baru penyelenggara GLP menduduki tingkat rendah dan pemahaman literasi hanya pada tahap faktual literal. Demikian pula kemampuan berpikir kritis siswa hanya mencapai tingkat rendah.

Selain itu, pada situs resmi <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id> juga menyinggung bahwa salah satu penyebab rendahnya minat baca siswa karena terkendala kelangkaan buku dan bahan pengayaan program literasi sekolah. Selain itu, menurut penulis kurangnya kreatifitas guru dalam memberikan metode dan media pembelajaran kepada siswa yang sesuai dengan keadaan dan kehidupan social siswa di masing-masing

sekolah. Sehingga menyebabkan terjadinya Gap antara materi yang diberikan dengan fakta social siswa di lingkungannya. Lebih lanjut, (Rohman, 2017) melihat dalam pendekatan teoritik bahwa terdapat beberapa aspek penyebab rendahnya minat baca siswa diantaranya adalah; 1) system pembelajaran selama ini belum mampu memicu siswa dalam minat baca 2) banyaknya jenis hiburan sehingga mengalihkan perhatian anak dari buku, 3) Tradisi oral nenek moyang yang turun temurun sehingga anak memilih mendengarkan cerita dongeng ketimbang membaca sendiri, 4) masih belum meratanya bahan bacaan ke tingkat daerah.

Tujuan pendidikan Nasional kita yaitu dalam rangka membentuk dan mendidik peserta didik yang berbudi pekerti luhur dan berahlak mulia. Dan untuk mencapai hal tersebut yaitu melalui upaya budaya baca bagi peserta didiknya. (Antoro, 2017). Upaya mewujudkan hal tersebut membutuhkan kolaborasi dan sinergi berbagai pihak dalam melakukan pembiasaan serta pembudayaan literasi membaca menulis terutama Orangtua, guru dan komunitas setempat. Sehingga tanggungjawab terhadap pendidikan nasional menjadi tanggungjawab dan kerja gotong royong kita semua. Dan untuk mengimplementasikan itu semua, perlu kemampuan dan niat baik guru untuk mengsinkronkan kegiatan pembelajaran dengan keterlibatan orangtua dan masyarakat di dalamnya seperti penguatan Literasi Sabtu Minggu atau Membaca bersama orangtua di sore hari. Pada intinya setiap negara meyakini dengan memberantas buta huruf maka akan diperoleh kehidupan yang lebih baik. Literasi dianggap sebagai hak asasi manusia karena dengan melek huruf, masyarakat akan mampu terlibat dalam masyarakat yang lebih luas. (Rahayu, 2013).

Secara umum literasi dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, yaitu kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis. Seseorang dianggap melek huruf jika ia mempunyai pengetahuan tentang setiap aktivitas yang memerlukan literasi agar dapat berfungsi secara efektif di masyarakat.

(Kemendikbud, 2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia mengungkapkan dua arti istilah literasi, yaitu: (1) kemampuan menulis dan membaca; (2) pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau kegiatan tertentu. (Kemendikbud et al., 2019). Menurut UNESCO pada tahun 2003, literasi juga berarti praktik dan hubungan sosial yang berkaitan dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya. Gerakan Literasi Sekolah merupakan upaya komprehensif untuk mengubah sekolah menjadi organisasi pembelajaran dengan tujuan menjamin literasi seumur hidup warga negara melalui partisipasi masyarakat. (Anggraeni & Kunci, 2019). Menurut Musfiroh, 2014 melihat literasi bercerita bagi anak sangat bermanfaat terutama dalam memacu kemampuan verbal anak serta merangsang minat menulis anak. (Aritonang et al., 2021).

Berbagai upaya telah dilakukan diantaranya melalui berbagai penelitian, pengabdian serta pelatihan-pelatihan seperti; penguatan literasi numerasi berbasis pogram pembiasaan di SD yang dilakukan oleh (Juniyanto et al., 2022). Melakukan pembiasaan membaca, permainan Linum serta menyediakan pojok baca bagi siswa SD. Kegiatan pendampingan diyakini dapat meningkatkan budaya literasi. Selain itu, pelatihan, pemberian buku-buku yang bermanfaat bagi masyarakat. (Didiharyono, 2019).

Kemudian (Setyawan & Gusdian, 2020) melakukan penguatan Habitus Literasi dengan berbagai kegiatan seperti; kunjungan wajib perpustakaan, pemberdayaan madding kelas, pentas literasi, lomba duta literasi serta Literasi taman ekologi. Selain itu, Penerapan program Gerakan Literasi Sekolah dapat meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa SD. Hal ini terlihat dari persentase siswa yang lulus tes kecepatan membaca sebelum menerapkan program pergerakan sangat cocok untuk dilakukan program gerakan literasi sekolah, hanya 5,4% (40 orang) dan meningkat menjadi 73% (54 orang) setelah mengikuti program gerakan literasi sekolah. (Walipah et al., 2020).

Berangkat dari permasalahan tersebut, Kami Tim Dosen mengupayakan kerjasama dengan pihak sekolah untuk melakukan Penguatan Literasi membaca dengan menggunakan pendekatan program (LASITA) Literasi sambil wisata atau pembelajaran di luar kelas sehingga memungkinkan siswa lebih banyak berkreativitas dan bebas mengemukakan pendapatnya. Tentu kegiatan yang dilakukan melibatkan langsung Guru kelas mereka untuk membantu pelaksanaan kegiatan dilapangan. Tujuan pemilihan lokasi wisata Bendungan Pelaparado agar siswa memiliki semangat baru, termotivasi dan agar memberikan kebebasan dan keleluasan siswa

dalam berekspresi dan kreasi. Selain itu, Siswa dapat belajar sambil bertamsya, foto-foto dan menikmati keindahan Alam. Diharapkan melalui kegiatan ini juga menumbuhkan kreatifitas serta kecakapan-kecakapan siswa yang terpendam.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Adapun tahapan pengabdian yaitu: (1) tahapan sosialisasi pengabdian masyarakat; (2) tahapan identifikasi kemampuan membaca siswa di kelas, (3) tahapan pendampingan literasi di tempat wisata, dan (4) analisis hasil kegiatan literasi. Tahapan pengabdian secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pengabdian

Tahapan	Bentuk Kegiatan	Keterangan
Survey	Tim Dosen STKIP Taman Siswa Bima melakukan wawancara kepada Kepala SDN Pela, Guru-guru serta melakukan Identifikasi langsung di kelas tentang masalah yang dihadapi oleh siswa dalam hal literasi membaca. Setelah menemukan permasalahan pokok. Tim Dosen membuat bahan dan media ajar Literasi untuk dipergunakan dalam kegiatan Penguatan Literasi di tempat wisata.	Mengambil data jumlah siswa yang tidak bisa membaca dan kurang lancar membaca dan memberikan informasi kepada siswa terkait adanya kegiatan pembelajaran sambil wisata di Bendungan Pelaparado.
Sosialisasi Kegiatan	Tim Dosen melakukan Sosialisasi terkait Program Literasi sambil Wisata Kepada Kepala sekolah Guru Kelas 3 dan Kelas 4 SD sebagai subyek yang akan di dampingi dalam penguatan Literasi sambil Wisata yang akan dipusatkan di kawasan Wisata Bendungan Pelaparado.	Kegiatan meminta juga saran dan masukan guru dan kepala sekolah untuk materi bahan literasi serta dukungan guru dalam melibatkan diri pada kegiatan. Kesiapan waktu serta transportasi dan konsumsi siswa.
Kegiatan Pertama	Membaca Gambar penyebaran biji-bijian kemudian menuliskan dalam buku-buku masing-masing diakhiri menceritakan kembali menggunakan pengeras suara.	Kegiatan ini melibatkan orang guru, 30 orang siswa dan 3 orang Dosen masing-masing membimbing siswa berdasarkan kelompok.
Kegiatan Kedua	Kegiatan ini menggunakan metode mencocokkan huruf berdasarkan nama Gambar yang ditempel pada dinding Tiang Penyangga Jalan. Sebanyak 30 jenis Gambar yang harus dikerjakan oleh siswa kelas 3.	Adapun yang menjadi Tutor pendamping adalah Bapak A Gaffar Hidayat dan Ibu Nurmi, S.Pd. kegiatan berlangsung selama 60 Menit.
Kegiatan Ketiga	Kegiatan pada tahap ini menggunakan pendekatan permainan Harta Karun yang melibatkan siswa kelas 4 yang dibagikan kedalam 2 kelompok yang diberinama Pasukan Brawijaya dan Pasukan Diponegoro. Metode bermain peta Harta Karun yang melewati Jalur 1-8. masing-masing jalur pasukan wajib memecahkan kode (soal Literasi)	Kegiatan ini di damping langsung oleh Tim Dosen Edy Suparjan dan Zulkifli serta Muhammad, S.Pd guru kelas. Kegiatan membutuhkan waktu sebanyak 30 menit. Setelah itu siswa disuruh mengumpulkan soal yang dipecahkan.

Metode yang kami gunakan dalam melakukan kegiatan pendampingan Literasi ini adalah metode mencocokkan Gambar dengan kata terdiri dari sebanyak 30 Gambar. Siswa disuruh pilih beberapa gambar untuk

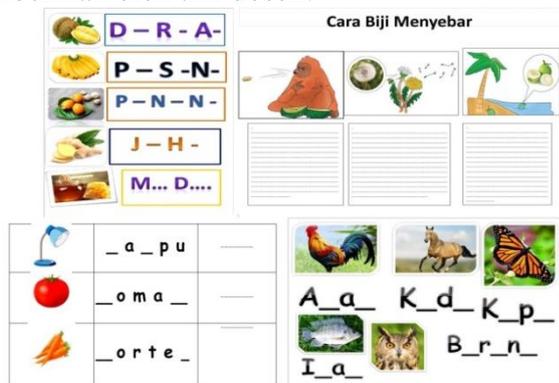
dituliskan nama gambar yang dimaksud (Gambar 1).

Kemudian metode mencari Peta Harta Karun (Gambar 2). Sebelum dilakukan kegiatan siswa diberikan arahan dan peraturan permainan oleh Tim. Siswa dibagi menjadi 2

Penguatan Literasi Membaca Melalui Program (LASITA) di SDN Pela

Edy Suparjan, A. Gaffar Hidayat, Zulkifli

kelompok yang diberi nama Pasukan Diponegoro dan Brawijaya. Masing-masing memiliki tugas pencarian harta Karun sesuai Misi yang diberikan. Komandan Pasukan diberikan peralatan *Handtalking* untuk memudahkan koordinasi dengan Tim. Tim dapat melewati Jalur 1 ke Jalur 2 wajib mengisi kode kunci (menjawab pertanyaan literasi atau membaca Gambar) begitupula untuk melewati Jalur berikutnya. Kemudian pada titik Jalur Terakhir tim harus mampu menemukan Harta Karun yang disediakan sebagai hadiah karena telah mampu melewati Jalur yang sulit. Permainan selesai dan Pasukan Wajib menyelesaikan Tugas yang diberikan oleh tim dosen.



Gambar 1. Lembar Kerja Siswa yang Digunakan



Gambar 2. Peta Jalur Harta Karun

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari Pengabdian masyarakat ini adalah dalam rangka melakukan penguatan Literasi membaca melalui Program Literasi sambil Wisata (LASITA) dengan Sasaran siswa Kelas 3 dan 4 SD kegiatan dilaksanakan di Kelas dan di Bendungan Pelaparado sebagai Lokasi Wisata. Kegiatan ini sangat membantu dan memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkat daya baca serta

memberikan suasana baru dan menyenangkan bagi siswa SD. Tujuan pemilihan lokasi wisata Bendungan Pelaparado agar siswa memiliki semangat baru, termotivasi dan agar memberikan kebebasan dan keleluasan siswa dalam berekspresi dan kreasi. Selain itu, Siswa dapat belajar sambil bertamsya, foto-foto dan menikmati keindahan Alam. Hal ini berdasarkan hasil penelitian (Arum Nisma Wulanjani & Candradewi Wahyu Anggraeni, 2019). Bahwa salah satu cara menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar yaitu melalui metode dan strategi memilih lokasi yang menyenangkan bagi siswa diantaranya adalah Lokasi Wisata. Selain itu, melalui kunjungan perpustakaan dapat menunjang kegiatan literasi. (Andika Aldi Setiawan, 2017). Akan tetapi, pada pengabdian ini kami menafsirkan lokasi Wisata Alam sebagai perpustakaan Alam yang paling banyak menyediakan sumber belajar bagi siswa.

Survey Awal

Tim dosen STKIP Taman Siswa Bima melakukan wawancara kepada Kepala SDN Pela dan guru-guru serta melakukan identifikasi langsung di kelas tentang masalah yang dihadapi oleh siswa dalam hal literasi membaca (Gambar 3). Di sekolah praktik literasi, membaca kritis, menulis ilmiah, dan karya ilmiah melalui inkuiri ilmiah diintegrasikan dalam pembelajaran IPA. (Hadi Suwono, 2016). Kegiatan ini dalam bentuk review awal kegiatan membaca siswa untuk mendeteksi kemampuan membaca siswa serta memahami bahan bacaan mereka. Setelah menemukan permasalahan pokok. Tim Dosen membuat bahan dan media ajar Literasi untuk dipergunakan dalam kegiatan Penguatan Literasi di tempat wisata. Media yang dibuat berdasarkan Panduan penguatan Literasi serta kebutuhan peserta didik. (Sofie Dewayani, Pratiwi Retnaningdyah, Dicky Susnto, Trisno Ikhwanudin, 2021).

Berdasarkan hasil identifikasi awal tersebut di kelas 3 masih beberapa orang siswa yang belum bias membaca, kurang lancer membaca. Kemudian pada kelas 4 SD semuanya sudah bisa membaca tapi belum memahami isi bacaan.



Gambar 3. Identifikasi Awal Kemampuan Membaca Siswa

Sosialisasi Kegiatan

Tim dosen melakukan sosialisasi terkait Program Literasi sambil Wisata (LASITA) Kepada Kepala sekolah Guru Kelas 3 dan Kelas 4 SD sebagai subyek yang akan di damping dalam penguatan Literasi sambil Wisata yang akan dipusatkan di kawasan Wisata Bendungan Pelaparado Desa Pela Kecamatan Monta Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat (Gambar 4).

Adapun materi Sosialisasi adalah Pentingnya Gerakan Literasi sekolah sesuai amanat Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti dan Panduan GLS di SD Tahun 2016.(Atmazaki. Nur Berlian Venus Ali, 2017). Dan Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah

Tahun 2021 yang diterbitkan oleh Kemendikbud.



Gambar 4. Spanduk Sosialisasi Kegiatan

Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan meminta saran dan masukan kepala sekolah dalam hal persiapan kegiatan serta materi dan media yang digunakan dalam kegiatan Penguatan Literasi membaca di tempat Wisata. Berdasarkan usulan Guru dan Kepala sekolah kegiatan dilakukan mulai hari Sabtu, Senin dan Selasa. Untuk konsumsi siswa ditanggung oleh Tim Pengabdian sementara Transportasi untuk menuju lokasi Wisata menggunakan Kendaraan 3 Roda sekolah. Kemudian siswa yang menjadi sasaran untuk penguatan Literasi adalah kelas 3 dan Kelas 4 SD.

Pembelajaran Literasi di Tempat Wisata

Pada tahap ini tim dosen melakukan kegiatan penguatan literasi bersama guru kelas SD. Untuk lebih detail kegiatan Penguatan Literasi tersaji pada gambar 5.

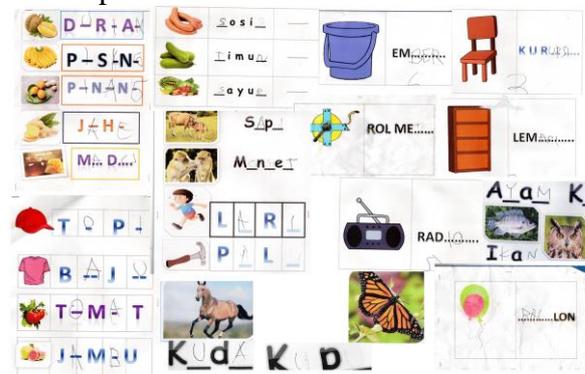


Gambar 5. Kegiatan Membaca Gambar dan Bercerita

Kegiatan membaca gambar dilakukan melalui mentoring guru kelas. Tahapan ini sebelumnya telah dilakukan oleh guru di dalam kelas, akan tetapi kegiatan berbeda lokasi dan muatan materi yang diberikan agar memastikan kemampuan membaca siswa. Selain itu, metode ini digunakan agar siswa lebih dekat dengan fakta yang sebenarnya. Sehingga siswa dengan mudah dalam proses berpikir memahami gambar yang dimaksud. Menurut (Boyani et al., 2022) kegiatan membaca, menulis dan berhitung sangat membantu anak-anak secara bertahap dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, siswa disuruh untuk menuliskan kembali alur gambar penyebaran biji-bijian kemudian siswa membaca dan bercerita kembali. Evaluasi yang dapat dilaporkan pada kegiatan ini dimana guru belum maksimal melaksanakan metode ini. Kemudian pemanfaatan media dan sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah belum digunakan sama sekali. Hasil kegiatan ini menunjukkan motivasi belajar yang tinggi dari siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di lokasi wisata. Hal ditunjukkan semua siswa yang mengikuti kegiatan terlibat aktif, kerjasama yang baik serta keberanian siswa dalam menceritakan kembali alur penyebaran biji-bijian menggunakan pengeras suara.

Tahap berikutnya bentuk kegiatan Literasi mengenal dan mencocokkan Gambar dengan Kata dan menulis Nama Gambar pada dinding tiang Penyangga Jalan Bendungan Pelaparado. Kegiatan ini di mentoring oleh Bapak Gaffar Hidayat. Siswa diberikan tugas untuk mengenal Gambar dan menulis Kata pada lembar kerja yang sudah ditempel oleh Tim pada Dinding Tiang Penyangga Jalan. Siswa dipanggil satu persatu untuk menulis melengkapi Kata yang tertera pada masing-masing gambar, sementara siswa lain sambil menunggu giliran juga menulis pada buku mereka masing-masing sebelum mereka praktikan pada dinding yang dimaksud. Kegiatan ini memakan waktu sebanyak 30 Menit siswa yang mengikuti sebanyak 12 orang sesuai Absen. Setelah selesai mengerjakan lembar kerja tersebut, siswa

diberikan waktu untuk bermain selama 15 menit yang didampingi oleh Pak Gaffar dan Ibu Nurmi, S.Pd. berdasarkan hasil Evaluasi metode ini sangat efektif melibatkan semua siswa dan semua lembar kerja di isi semua. Bahkan berdasarkan keterangan Guru Kelasnya, Ibu Nurmi, S.Pd, “ dengan metode tersebut 2 orang siswanya yang paling malas dan bandel, menjadi serius dan rajin mengikuti kegiatan pembelajaran literasi ini”. Selain itu, Metode tersebut dapat kami gunakan pada proses pembelajaran berikutnya. Adapun hasil kerja siswa dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Lembar Kerja Siswa Tahap 2

Hari berikutnya, tahap literasi dengan pendekatan permainan Harta Karun yang melibatkan seluruh kelas 4 SD dengan di dampingi langsung 3 dosen dan 3 guru (Gambar 7). Sebelum permainan dimulai tim dosen membagikan siswa kelas 4 menjadi 2 kelompok diberi nama Pasukan Brawijaya dan Pasukan Diponegoro. Tim menjelaskan peraturan permainan dan menunjuk rute permainan sesuai Peta yang dibuat. Pasukan wajib melewati 8 Rute yang telah dibuat sesuai tanda yang diberikan. Setiap rute pasukan wajib memecahkan Kode Literasi atau Soal yang dibuat yaitu; mencocokkan gambar dengan kata yang disimpan pada masing-masing rute. Setiap rute disimpan beberapa makanan dan minuman sebagai bonus dan amunisi pasukan yang menjalankan Misi. Bagi pasukan yang menyelesaikan misi dan mampu menemukan Harta Karun (Pecahan Koin Emas) akan diberikan nilai 100 dan hadiah yang disediakan oleh tim dosen.



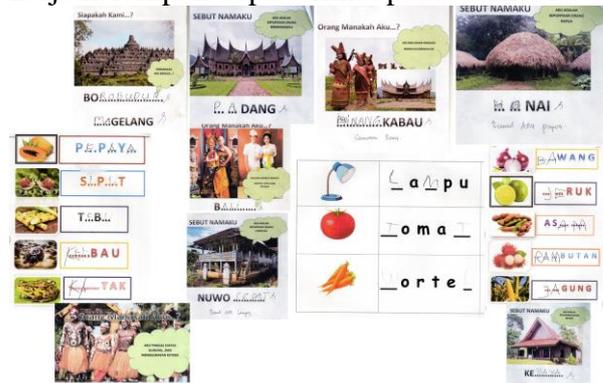
Gambar 7. Kegiatan LASITA Tahap 3

Berdasarkan penyelesaian misi dan pemecahan kode setiap rute. Pasukan Brawijaya dapat menyelesaikan tugas sesuai aturan yang berlaku, memecahkan soal pada setiap rute yang dilewati. Kemudian pada Rute 8 Pasukan Brawijaya berhasil menemukan Harta Karun berupa Koin Emas berisi pecahan koin senilai Rp. 50.000. selain itu, Pasukan Brawijaya mampu bekerjasama dengan baik dalam menyelesaikan Misi serta memecahkan soal setiap rutenya, sehingga diberikan nilai skor 100.

Sementara Pasukan Diponegoro walau mampu melewati semua rute perjalanan akan tetapi, tidak mampu memecahkan Soal di beberapa rute terutama pada rute 5. Serta tidak mampu menemukan Harta Karun yang disimpan pada Rute 8. Sehingga Pasukan Diponegoro diberikan nilai skor 50 dan menyelesaikan tugas pemecahan kode setelah Misi selesai.

Berdasarkan Evaluasi bersama Guru pendekatan permainan Harta Karun dalam penguatan literasi sambil wisata sangat efektif dan mampu meningkatkan motivasi serta minat baca siswa, hal ini dibuktikan dengan seluruh lembar kerja yang disimpan pada setiap rute perjalanan mulai rute 1-7 semuanya dikerjakan sampai tuntas oleh kedua kelompok pasukan yang dibagikan dalam menyelesaikan misi. Selain itu, pendekatan permainan harta karun juga dapat meningkatkan kemampuan kerjasama kelompok serta membentuk tanggungjawab dan solidaritas siswa dalam menyelesaikan misi. Kemudian penerapan pendekatan ini mewujudkan nilai-nilai etos kerja,

tanggungjawab, disiplin, kerjasama serta nasionalisme. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Puspita, 2019). Bahwa literasi sangat berkorelasi dengan karakter. Budaya literasi yang ditanamkan sejak dini sejak SD akan mampu membentuk karakter baik siswa di masa mendatang. Adapun hasil kerja kelompok dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Lembar Kerja Siswa Tahap 3

Berdasarkan data hasil kerja siswa diatas. Dari 30 lembar kerja yang diberikan sebanyak 26 lembar kerja siswa dikerjakan secara tuntas. Sementara 4 Lembar kerja yang disimpan pada Rute 5 dan 6 tidak dijawab atau dikerjakan secara tuntas dan siswa tidak mampu memecahkan atau mencocokkan dengan Gambar.

D. PENUTUP

Simpulan dan Saran

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan di atas, bahwa penguatan Literasi membaca dan menulis sambil Wisata dapat menumbuhkan minat membaca menulis siswa serta dapat meningkatkan nilai kebersamaan, tanggungjawab dan etos kerja bagi siswa. Kemudian program LASITA dapat memberikan konsep baru bagi sekolah dalam melakukan penguatan literasi berbasis wisata pendidikan di lokasi-lokasi wisata terdekat. Program LASITA dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti; 1) membaca gambar, menulis dan menceritakan kembali sebagaimana alur gambar yang diamati; 2) kegiatan menulis dan melengkapi nama-nama benda dan hewan; 3) mencocokkan Kata dan Gambar berbantuan permainan Harta Karun; 4) permainan dan menyanyi bersama.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih Kami sampaikan Kepada Ketua STKIP Taman Siswa Bima yang telah memberikan bantuan dana Hibah Pengabdian Masyarakat Kepada kami selaku Tim. Ketua LPPM STKIP Taman Siswa Bima yang telah memberikan masukan-masukan terkait metode dan bentuk pelaksanaan kegiatan serta Kepada Ibu Kepala SDN Pela, Masitah, S.Pd yang telah memberikan ijin pengabdian di SDN Pela juga kepada Guru-guru SDN Pela yang telah membantu kami dalam proses penguatan Literasi kepada siswa SDN Pela.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Andika Aldi Setiawan, A. S. (2017). *Penguatan literasi siswa sekolah dasar melalui kunjungan perpustakaan. 2015*, 24–30.
- Anggraeni, P. R., & Kunci, K. (2019). *Implementasi Kebijakan Literasi Sekolah guna Peningkatan Karakter Gemar Membaca Pages 132-142 The Implementation of School Literacy Policy to Improve Reading Character. 132–142*.
- Antoro, B. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah: Dari Pucuk Hingga Akar*.
- Aritonang, B. D., Citra, I. A., Putu, N., & Tirta, D. (2021). *PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI ANAK SD. Pedalitra I*, 297–309.
- Arum Nisma Wulanjani, & Candradewi Wahyu Anggraeni. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>
- Atmazaki. Nur Berlian Venus Ali, W. M. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional* (Luh Anik Mayani (ed.)). Tim GLN Kemendikbu.
- Boyani, N. M., Seran, M. D., Tani, D. F. N., Kuabib, S. L., Tinenti, K. F., Fromin, J. K. D., Leku, O. R., & Edo, S. M. R. (2022). Pendampingan Penguatan Literasi Dalam Pembelajaran Amancalistung di Pendidikan Anak Sekolah Dasar Assistance for Strengthening Literacy in Amancalistung Learning in Elementary School Children ' s Education. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 132–138.
- Dewi Nirmala, S., Rahman, R., & Musthafa, B. (2018). Sri Dwi Nirmala, Students' Elementary Literacy Skill And Critical Thinking Skill Supported By School Literacy Program (SLP). *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education (JTLEE)*, 1(2).
- Didiharyono, B. Q. (2019). Increasing Community Knowledge Through the Literacy Movement. *TO MAEGA; Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 17.
- Hadi Suwono. (2016). Education in the 21 th Century: Responding to Current Issues School Literary Movement in Indonesia: Challenges for Scientific Literacy. *Education in the 21th Century: Responding to Current Issues School*.
- Juniyanto, A., Mahmudah, F. N., Pendidikan, M., Sarjana, P. P., Dahlan, U. A., & Mahmudah, N. (2022). PENGUATAN LITERASI NUMERASI BERBASIS PROGRAM PEMBIASAAN DI SD STRENGTHENING NUMERATIONAL LITERATURE BASED ON. *Pedagogi; Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(November), 115–124.
- Kemendikbud. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Nasional Literasi Bangsa (Mari Menjadi Bangsa Pembaca)*.
- Kemendikbud, Solihin, L., Utama, B., Pratiwi, I., Novirina, Widjaja, I., Hijriani, I., Raziqiin, K., & Zaenuri, M. (2019). Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34. In *Mobile Devices: Tools and Technologies* (Issue 2). <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=xss9DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pengertian+unity&ots=8jiXmjQV6g&sig=F762ZZVgGQ1rzOdDv>



QmGTPskMcE&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false%0Ahttp://repositori.kemdikbud.go.id/13033/1/Puslitjakdikbud_Indeks Aktivitas Litera

- Puspita, A. M. I. (2019). Peran Budaya Literasi Pada Peningkatan Karakter Siswa Sekolah Dasar [Role Of Literation Culture On The Improvement Of Elementary School Student Characters]. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 105. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i1.2032>
- Rahayu, D. M. (2013). *the Role of Unesco Towards Literacy Program in Indonesia (2006-2011)* (Issue January) [President University]. <http://repository.president.ac.id/handle/123456789/1552>
- Rohman, S. (2017). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 156–160.
- Setyawan, D., & Gusdian, R. I. (2020). Penguatan Habitus Literasi; Sebuah Cara Pendampingan Tim Literasi Sekolah (TLS). *E-DIMAS; Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(3), 299–306.
- Sofie Dewayani, Pratiwi Retnaningdyah, Dicky Susnto, Trisno Ikhwanudin, F. F. (2021). *PANDUAN PENGUATAN LIERASI DAN NUMERASI DI SEKOLAH* (S. Handini (ed.)). Setditjen PAUD, Dikdas, dan Dikmen Kemendikbud.
- Walipah, E., Sopandi, W., & Sujana, A. (2020). The 2 nd International Conference on Elementary Education. *School Literacy Movement in the Industrial Revolution Era 4.0 in Building Speed Reading Skills*, 1763–1770.